

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) Tbk

Sutrisno¹, Arwin², Riyo Riyadi³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman

sutrisno@fkip.unmul.ac.id
arwin030291@gmail.com
riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of working capital on profits at PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. This research is a quantitative research with the population is all consolidated financial statement data of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk for the period 2010-2017. While the sample in this study is a statement of financial position consisting of balance sheet and income statement of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk for the period 2010-2017. The data collection technique used is documentation techniques and uses simple linear regression data analysis with the help of the SPSS program.

The results of this study indicate that working capital has a positive and insignificant effect on profits at PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. This means that changes in working capital at PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk make a small or insignificant contribution to profit.

Keywords: *Working Capital, Profit*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi adalah seluruh data laporan keuangan konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan menggunakan analisis data regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini berarti perubahan modal kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memberikan kontribusi yang tidak besar atau tidak berarti terhadap perolehan laba.

Kata kunci: Modal Kerja, Laba

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di era digitas semakin ketat sehingga perusahaan harus menyikapinya dengan mempersiapkan segala sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin. Perusahaan pada hakikatnya didirikan untuk orientasi laba dengan tujuan memberikan kesejahteraan kepada para pemiliknya dalam hal ini para pemegang saham bagi perusahaan terbuka. Untuk memaksimalkan laba perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk efisien dalam mengelola perusahaan.

Perusahaan yang efisien dalam mengelola usaha atau kegiatan yang dilakukan maka akan mampu memupuk laba/profit bagi perusahaan. Namun, dalam mendapatkan laba perusahaan selain efisiensi maka laba juga tergantung dari besarnya modal atau dana yang digunakan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Dana yang digunakan dalam operasional perusahaan disebut dengan modal kerja.

Menurut Sawir dalam Mulyawan (2015:193) modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan Fahmi (2018:100) modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Keberadaan modal kerja dalam perusahaan sangatlah penting, dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan baik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan modal kerja maka perusahaan akan terhambat atau mengalami kendala dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Disisi lain, modal kerja yang berlebihan atau melebihi kebutuhan maka juga akan merugikan perusahaan karena menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dalam penggunaannya. Kelebihan modal kerja juga bisa berdampak kepada pemborosan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu mengelola modal kerja dengan baik, maka perusahaan tersebut akan mengalami masalah dalam kompetisi pasar, termasuk perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan modal kerja secara maksimal dan tepat sasaran.

Sedangkan Sutrisno (2017:37) mengatakan bahwa masa perputaran modal kerja yakni sejak menjadi kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Semakin cepat perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerjakan semakin kecil.

PT. Telekomunikasi Indonesia yang biasa disebut PT. Telkom (Persero) Tbk Indonesia merupakan salah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbuka. Sebagai BUMN terbuka maka secara otomatis mayoritas saham dimiliki oleh pemerintah. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan terbesar di tanah air yang bergerak dibidang jasa Telekomunikasi dan jaringan harus terus melakukan inovasi ditengah ketatnya persaingan perusahaan yang sejenis.

Jangkauan jaringan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk hingga ke pelosok negeri yang menjadikannya perusahaan dengan pelanggan terbanyak di Indonesia. Dalam memenuhi permintaan pasar maka perusahaan ini membutuhkan modal kerja agar apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik dan memperoleh laba yang besar.

Berdasarkan rilis Bursa Efek Indonesia tahun 2018 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Modal Kerja dan Laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017

Tahun	Modal Kerja Bersih (Milyar rupiah)	Laba Bersih (Milyar rupiah)
2010	-1.742	15.870
2011	-931	15.470
2012	3.866	18.362
2013	4.638	20.290
2014	1.976	21.274
2015	12.499	23.317
2016	7.939	29.172
2017	2.185	32.701

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2018)

Berdasarkan data pada table 1 diatas, dapat kita lihat perkembangan modal kerja bersih dan laba bersih PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2010-2017. Perkembangan modal kerja PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuatif sedangkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan cenderung mengalami kenaikan. Data tahun 2010 dan 2011 modal kerja perusahaan mengalami deficit (kekurangan) tetapi masih mampu memperoleh keuntungan bersih bagi perusahaan. Kekurangan modal kerja ini terjadi akibat dari asset lancar lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar.

Kemudian data tahun 2013-2014 modal kerja perusahaan mengalami penurunan akan tetapi berbanding terbalik dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Modal kerja perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 57,4% akan tetapi perusahaan masih mampu memperoleh laba dan mengalami kenaikan sebesar 4,85%. Pada tahun 2015-2017 modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan akan tetapi laba yang diperoleh perusahaan justru mengalami kenaikan.

Perolehan laba bersih perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2011. Perolehan laba perusahaan mengalami penurunan kurang lebih 2,5% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi pada tahun 2012-2017 laba perusahaan terus menunjukkan *trend* positif dimana laba perusahaan terus mengalami peningkatan.

Perputaran modal kerja diharapkan mampu memberikan laba yang besar. semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan modal juga akan semakin besar dan harus disertai dengan tingkat perputaran yang tinggi pula agar menutupi biaya yang dikeluarkan. Artinya, Semakin tinggi *turnover* penjualan perusahaan dan melewati batas biaya modal maka keuntungan perusahaan juga akan semakin besar dan demikian sebaliknya.

Dari urian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk?”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Tinjauan Pustaka

Menurut Harjito dan Martono (2014,51) laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Mulyawan (2015,83) laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Kemudian lebih lanjut ditegaskan oleh Fahmi (2018,21) mengatakan bahwa laporan keuangan sebagai informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan”.

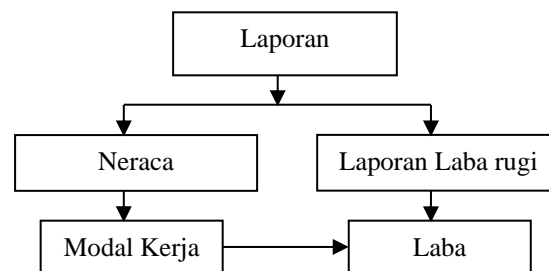
Menurut Astuti, referli dan Theorupun (2020,2) modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan dan aktiva lancar. Modal kerja dalam bentuk kas, surat berharga, piutang dagang, untuk membiayai kegiatan operasi tersebut diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek, agar dana tersebut, selanjutnya dapat digunakan lagi untuk kegiatan operasi.

Sedangkan menurut Sutrisno (2017,37) modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk aktivitas perusahaannya. Menurut Kasmir (2015,249) bahwa, “dana sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar”. Adapun menurut Harahap (2015,288) bahwa, “modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Setiap perusahaan melakukan kegiatan operasinya dengan tujuan yang sama dan jelas yaitu memperoleh laba. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Menurut Salvatore (2011:15) bahwa, “laba adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit yang merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli atau menyewa input yang dibutuhkan dalam produksi”. Sementara Menurut Harahap (2015:113) bahwa, “laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Menurut Djohanputro (2008,293) “semakin tinggi tingkat penjualan, semakin tinggi pula kebutuhan modal kerja”. Dengan kata lain, jika tingkat penjualan tinggi, maka kemungkinan laba yang dihasilkan pun akan tinggi. Menurut Kasmir (2015:251) “jika dana yang digunakan sebagai modal kerja semakin banyak, maka seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sebagai modal kerja sedikit, maka laba akan menurun. Hal ini berarti modal kerja berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan masalah yang diangkat dan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan hipotesis yakni:

H₀: Modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2010-2017.

H_a: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2010-2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan 2 variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Menurut Hasan (2016:250) persamaan umum regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Laba bersih

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Modal kerja

Untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, dimana uji t ini hanya untuk mencari pengaruh secara parsial variable bebas terhadap variable terikat dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hipotesis yang digunakan:

a. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba

b. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba

Sedangkan untuk mengetahui besar persentase kontribusi variable bebas ke variable terikat menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Menurut Hasan (2016:248) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Hasil Penelitian

1. Analisis Modal Kerja Bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Berikut ini merupakan data mengenai modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017.

Tabel 2. Perkembangan Modal Kerja Bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010-2017

Tahun	Aktiva Lancar (milyar rupiah)	Utang Lancar (milyar rupiah)	Modal Kerja (milyar rupiah)	Perubahan (milyar rupiah)
2010	18.731	20.473	-1.742	
2011	21.258	22.189	-931	811
2012	27.973	24.107	3.866	4.797
2013	33.075	28.437	4.638	772
2014	33.762	31.786	1.976	-2.662
2015	47.912	35.413	12.499	10.523
2016	47.701	39.762	7.939	-4.560
2017	47.561	45.376	2.185	-5.754

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Modal kerja bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2010 – 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2015 merupakan tahun dengan peningkatan modal kerja tertinggi. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan aktiva lancar yang cukup besar terutama dalam hal penerimaan kas perusahaan yakni deposito berjangka. Kemudian tahun kemerosotan modal kerja perusahaan terjadi pada tahun tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang dimiliki mengalami penurunan terutama pada perusahaan. Di lain sisi utang lancar perusahaan mengalami peningkatan dalam jumlah besar terutama utang usaha

2. Analisis Laba Bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 3. Perkembangan Laba Bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010-2017

Tahun	Pendapatan (Milyar rupiah)	Laba Bersih (Milyar rupiah)	Perubahan (Milyar rupiah)
2010	68.629	15.870	
2011	71.253	15.470	-400
2012	77.143	18.362	2.892
2013	82.967	20.290	1.928
2014	89.696	21.274	984
2015	102.470	23.317	2.043
2016	116.333	29.172	5.855
2017	128.256	32.701	3.529

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Keuntungan bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2016 merupakan tahun dengan pencapaian laba tertinggi oleh

perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan perusahaan dengan drastis dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan ini sebagai dampak dari peningkatan layanan data internat, teknologi informasi dan internet. Sedangkan untuk tahun dengan laba terendah terjadi pada tahun 2011, karena kenaikan pendapatan perusahaan lebih relatif kecil sedangkan beban perusahaan mengalami kenaikan yang lebih besar.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Modal Kerja (X) terhadap Laba (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19853,306	2796,054		7,100	,000
1 Modal_Kerja	,579	,483	,440	1,200	,275

Sumber: Data diolah (output program SPSS 21)

Berdasarkan pada tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai a (konstanta) sebesar 19.853 dan nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,579. Jika dimasukkan dalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 19.853 + 0,579X$$

Maksud dari persamaan tersebut yaitu:

- Nilai konstanta (a) dari persamaan tersebut adalah 19.853. Hal ini menunjukkan besaran Laba perusahaan jika variabel modal kerja diabaikan. Artinya ketika modal kerja tidak digunakan, maka laba perusahaan sebesar 19.853 (dalam miliaran rupiah)
- Koefisien regresi (b) sebesar 0,579 yang berarti bahwa jika modal kerja meningkat 1 rupiah, maka akan terjadi peningkatan laba sebesar 0,579 rupiah.

Dari persamaan tersebut diatas, menunjukkan bahwa modal kerja berbanding lurus dengan laba perusahaan. Artinya jika perusahaan menambah modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan bertambah.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,200$ dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung yaitu $df = n-2$ ($8-2$) = 6 dan dari hasil ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,943. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($1,943 > 1,200$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi antara Modal Kerja (X) terhadap Laba (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,440 ^a	,194	,059	5963

Sumber: Data diolah (output program SPSS 21)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0,194 atau 19,4%. Hal ini berarti modal kerja berkontribusi terhadap laba perusahaan sebesar dan 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak atau pengaruh modal kerja terhadap laba pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Secara teori modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba dan harga perusahaan. Jika modal kerja cukup dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan maka akan meningkatkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dana dalam melakukan aktivitas usaha.

Berdasarkan hasil laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, keadaan kas perusahaan cenderung mengalami kenaikan yang seharusnya aktiva lancar perusahaan juga mengalami peningkatan. Kenaikan kas ini bisa dilihat dari kegiatan investasi dan kegiatan operasi yang dilakukan yang mampu menghasilkan kas lebih besar. Akan tetapi kondisi utang lancar perusahaan juga mengalami peningkatan yang cukup luar biasa sebagai dampak dari utang jangka panjang yang jatuh tempo sehingga modal kerja perusahaan mengalami penurunan.

Namun, keuntungan perusahaan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan oleh pendapatan yang terus mengalami peningkatan akibat dari kontribusi segmen layanan internet, data dan teknologi informasi. Hasil analisis regresi yang dilakukan yakni modal kerja terhadap laba, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,579. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1, - modal kerja perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,579, -. atau jika modal kerja ditambah Rp. 1, - maka akan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan sebesar 0,579. Hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 19,4% yang berarti variabel modal kerja mampu memberikan kontribusi sebesar 19,4% terhadap variabel laba dan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini dapat diketahui bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Modal kerja memberikan pengaruh positif karena setiap peningkatan modal kerja diikuti dengan peningkatan laba. Namun modal kerja berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dikarenakan modal kerja perusahaan mengalami penurunan namun laba tetap meningkat. Selain itu persentase modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan dari total aset sangat kecil yang menunjukkan bahwa porsi modal kerja bersih dalam perusahaan sangat kecil. Sedangkan laba yang dihasilkan tetap mengalami peningkatan karena pendapatan perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marpaung tahun 2019 dengan judul Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih

pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jawad tahun 2018 dengan judul “Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba. Sedangkan volume penjualan berpengaruh terhadap perolehan laba pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Perkasa. Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap Laba Perusahaan sebesar 93,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sipahutar (2016) yang meneliti mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada CV. Mustika Jaya yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yakni: modal kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba, di mana setiap kenaikan 1 rupiah modal kerja maka laba mengalami peningkatan sebesar 0,579 rupiah. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 19,4% yang berarti modal kerja hanya memberikan kontribusi terhadap laba sebesar 19,4% dan 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan pertimbangan bagi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam mengambil keputusan yakni: mengoptimalkan pengelolaan modal kerja perusahaan agar memberi kontribusi lebih terhadap perusahaan dan memperhatikan beban-beban operasional perusahaan agar keuntungan perusahaan bisa terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rineka Cipta
- Ari. Atin, Astuti. Mawar, Referli. Andria, & Theorupun. Susana. Milka. 2020. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Boyolali: FE UBY. <https://ejournal.uby.ac.id/index.php/ekobis>
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Keuangan Korporat*. Cetakan Satu. Jakarta: PT Mitra Kesjaya
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta

- Harjito & Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Jawad. Abdul. Naufald. 2018. "Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba perusahaan". Palopo: FE UM Palopo
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1718800&val=10790&title=>
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marpaung, Nicholas. 2019. *Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014*. Bandung: Unikom Indonesia.
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/1936/1290>
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- Sipahutar, Bonatua Purwadi. 2016. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada CV. Mustika Jaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Perdana Mandiri*. Purwakarta: STIEB Perdana Mandiri.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan, Teori, konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia